

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 8), “Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Dengan jenis *Quasi eksperimen design* adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak bisa sepenuhnya mengontrol variabel-variabel eksternal yang memengaruhi jalannya eksperimen.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu pada kelas V, Jalan. Mawar RT 18, RW 03, Bumi Ayu, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Pada tanggal 12 Januari-12 Februari 2026.

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah *Nonequivalen Control Group Desain*, yang merupakan bentuk metode penelitian yang terdapat dua kelompok (eksperimen dan kontrol), di mana

penelitian ini memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, tanpa melakukan pengacakan terhadap subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 114), “Dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂
O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O1 dan O2 : *Pre-Test* dan *Post-Test* (Kelas Eksperimen)

X : Perlakuan (Model CIRC)

O3 dan O4 : *Pre-Test* dan *Post-Test* (kelas Kontrol)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2010:134), “Jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat di ambil 10%-25% atau disesuaikan dengan kebutuhan penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

**Tabel 3. Jumlah Siswa MI Terpadu Mutiara Assyifa
Kota Bengkulu**

Kelas	Jumlah Siswa
I	83
II	53
III	65
IV	52
V	37
VI	52
Jumlah	342

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Risnita et al., 2023). Pengukuran sampel adalah suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melakukan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besar nilai sampel dapat diuji dengan menggunakan perhitungan $10,82\% \times 342 = 37$ atau berdasarkan perkiraan dari penelitian. Keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 37 orang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random sampling* yaitu teknik pemilihan sampel di mana setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang setara untuk terpilih secara acak, tanpa memperhatikan atribut spesifik seperti demografi atau karakteristik lainnya (Arieska et al. 2018). Teknik yang

digunakan untuk menentukan sampel dengan cara di undi, nomor yang keluar pertama yaitu kelas V A yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model *CIRC* dan sebagai kelas control yang tidak menerapkan model *CIRC* kelas V B.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Widodo, et al 2023). Definisi operasional variabel dalam penelitian “pengaruh model *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu” adalah:

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang dilambangkan X. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model *cooperative integrated reading and composition (X)*.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang akan diukur

untuk mengetahui pengaruh lainnya, variabel ini dilambangkan Y. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Y).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain dengan menggunakan (Ismail, 2015).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Tes

Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksud yakni aspek kognitif (pengetahuan). Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Tes tersebut adalah *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Tes

Pokok Bahasan	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
Istilah, definisi dan lambing Pancasila	Mengidentifikasi arti Pancasila, lambang Pancasila dan	C1 (Mengingat)	1,2,3,4,6,9,10	Pilihan Ganda
Makna simbol, nilai kemanusiaan dan demokrasi	Mengidentifikasi contoh Pancasila, menjelaskan makna Pancasila dan menentukan nilai Pancasila	C2 (Memahami)	5,7,8,12,13,15	Pilihan Ganda
Sikap dan Nasionalisme	Mengidentifikasi sikap cinta tanah air dan sikap toleransi	C3 (Menerapkan)	11,14	Pilihan Ganda

Tabel 5. Klasifikasi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Skala (%)	Kategori
86 -100	Tinggi
70 -85	Sedang
<70	Rendah

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila diklasifikasikan ke dalam tiga tingkat penguasaan berdasarkan rentang persentase nilai yang diperoleh siswa. Rentang 86–100 persen termasuk kategori tinggi yang mencerminkan penguasaan materi sangat baik, rentang 70–85 persen termasuk kategori sedang yang menunjukkan penguasaan cukup dan telah memenuhi standar kompetensi, sedangkan nilai di bawah 70 persen masuk kategori rendah yang menandakan siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang muncul. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang diberikan oleh guru pada siswa. Memberikan gambaran kepada peneliti mengenai keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan observasi aktifitas belajar siswa. Lembar keterlaksanaan pembelajaran ini dibuat sebagai pendukung analisis. Teknik ini juga digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

3. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Di dalam organisasi, dokumentasi sering kali diartikan sebagai kegiatan visual, seperti memotret dan mengelola foto-foto untuk keperluan dokumentasi kegiatan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat krusial dalam proses penelitian karena berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. menyusun instrumen menjadi suatu tahapan esensial dalam prosedur penelitian yang saling terkait. Proses ini penting untuk menjaga konsistensi data yang dikumpulkan dengan pokok permasalahan yang dirumuskan, sebagai bagian dari upaya menguji hipotesis-hipotesis yang telah dibuat (Kholidah, et al 2023). Berikut ini instrumen penelitian yang digunakan: Tes (*Pre-test* dan *Post-test*)

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Proses ini berfokus pada perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam

penelitian kuantitatif umumnya menggunakan metode statistik (Masruroh, 2017)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji coba Instrumen

a) Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk menguji validitas instrumen yang akan digunakan. Setiap masing-masing diuji validitasnya dengan melakukan analisis item, yaitu dengan menghubungkan nilai masing-masing dengan total nilai yang diperoleh setelah mengurangi nilai yang sedang diuji. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid. Validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut efektif dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Herianto 2021). Uji Validitas diolah dengan perangkat lunak SPSS versi 26

Di uji menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{Nxy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel

$\sum X$ = Jumlah skor untuk variabel X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor total X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah skor untuk variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat setiap X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat setiap Y

Uji validitas bertujuan untuk menilai tingkat ketepatan setiap butir soal pilihan ganda dalam instrumen penelitian. Suatu soal dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar atau sama dengan r -tabel. Hasil analisis terhadap 20 soal yang telah diuji coba ke kelas VI menunjukkan bahwa 15 soal memenuhi kriteria validitas, sedangkan 5 soal tidak memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

No Item	r -hitung	r -tabel	Keterangan
1	0,475	0,373	Valid
2	0,591	0,373	Valid
3	0,471	0,373	Valid
4	0,635	0,373	Valid
5	0,217	0,373	Tidak valid
6	0,514	0,373	Valid
7	0,676	0,373	Valid
8	0,588	0,373	Valid
9	0,292	0,373	Tidak valid
10	0,551	0,373	Valid
11	0,591	0,373	Valid
12	0,329	0,373	Tidak valid
13	0,625	0,373	Valid
14	0,612	0,373	Valid
15	0,230	0,373	Tidak valid
16	0,342	0,373	Tidak valid
17	0,551	0,373	Valid
18	0,612	0,373	Valid
19	0,588	0,373	Valid
20	0,685	0,373	Valid

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji instrumen yang dilakukan pada siswa kelas VI sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan responden sebanyak 26 siswa dengan menggunakan *SPSS* dan diperoleh nilai korelasi *r*-hitung setiap butir dibandingkan dengan nilai *r*-tabel, maka didapatkan 15 soal valid karena $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan 5 soal tidak valid karena $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$. Maka peneliti mengambil 15 soal yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian.

b) Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu memberikan hasil yang tetap dan dapat dipercaya ketika diterapkan secara berulang. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten meskipun pengujiannya dilakukan pada situasi yang berbeda. Salah satu teknik yang paling umum digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, yang berfungsi mengukur tingkat keterkaitan internal antar bobot pernyataan dalam instrumen (Herianto & Jannah 2021). Uji reliabilitas diolah dengan perangkat lunak *SPSS* versi 26.

Keputusan dalam uji reliabilitas:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka dinyatakan reliabel
- 2) Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel

Berikut cara menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*:

$$r_i = \frac{k}{k-1} (1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2})$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas tes

K = Jumlah soal

s_i^2 = Varian per soal

s_t^2 = Varian total

Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	15

Hasil perhitungan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa instrumen soal pilihan ganda sebesar 0,908 dengan jumlah 15 soal. Nilai tersebut berada pada kategori dapat diterima, sehingga instrumen dinilai memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki kestabilan yang cukup baik dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel dan layak digunakan.

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pendekatan atau langkah yang diterapkan untuk menentukan apakah data diambil dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Proses ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, yaitu uji statistik yang lebih akurat untuk jumlah sampel kecil hingga menengah misalnya 20-50 siswa per-kelas (Ahadi et al., 2023). Dengan bantuan perangkat lunak *SPSS* versi 26, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai sig lebih besar dari 0,05.

Rumus yang digunakan:

$$W = \frac{\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)}}{\sqrt{\sum_{i=1}^n x_i^2}}$$

Keterangan:

W = nilai statistik *Shapiro-Wilk*

a_i = konstanta yang diperoleh dari matriks kovarian distribusi normal

$x_{(i)}$ = data yang telah diurutkan dari kecil ke besar

x_i = data asli

$\bar{X}$ = rata-rata sampel

Data yang diujikan normalitas adalah data *pretest* dan *posttest* dengan hipotesis statistik yang diajukan.

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_a : Data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan normalitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga seluruh data dinyatakan normal dan layak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah beberapa kelompok data sampel memiliki varians yang sama atau tidak. Dalam konteks penelitian kuantitatif, uji ini penting untuk memastikan bahwa data dari berbagai kelompok dapat dibandingkan secara adil dan valid (Usmadi, 2020). Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levenes Statistics*, yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah varians dua kelompok atau lebih adalah homogen (sama). Melalui perangkat lunak SPSS versi 26, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Data dianggap homogen jika nilai sig lebih besar dari 0,05.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$W = \frac{N - k}{k - 1} \cdot \frac{1}{i} = \frac{1}{k} \sum_{i=1}^k n_i (z_i - \bar{z})^2 = \frac{1}{k} \sum_{i=1}^k n_i z_{ij}^2 - \bar{z}^2$$

Keterangan:

W = nilai statistik *Levene*

N = jumlah total sampel

k = jumlah kelompok

n_i = jumlah sampel pada kelompok ke-i

Z_{ij} = nilai transformasi absolut deviasi

Data yang diujikan normalitas adalah data *pretest* dan *posttest* dengan hipotesis statistik yang diajukan adalah:

H₀ : Data varians homogen

H_a : Data tidak varians homogen

Jika nilai sig < 0,05 maka varians data dianggap tidak homogen. Jika nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan memiliki varian yang homogen.

Dari hasil perhitungan homogenitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05, sehingga seluruh data dinyatakan homogen dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Hipotesis (*Uji-t independent sample*)

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Proses ini menggunakan uji t independent, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang berbeda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{s^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X₁ dan X₂ = Rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol.

$S12$ dan $S22$ = Varian masing-masing kelompok

$n1$ dan $n2$ = Jumlah sampel

Melalui perangkat lunak *SPSS* versi 26, Kriteria pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti penerapan model *CIRC* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti penerapan model *CIRC* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V MI Terpadu Mutiara Assyifa Kota Bengkulu.

Berdasarkan perhitungan uji t , terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.